

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting sehingga harus diajarkan dan diterima semua peserta didik baik tingkat pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi. Matematika yang diberikan di jenjang persekolahan itu yang sekarang disebut sebagai matematika sekolah (Soedjadi, 2003: 3). Cockroft (Abdurrahman 2009: 253) mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian, dan kesadaran keuangan; (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dianjurkan agar guru membiasakan diri menggunakan komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi antara guru dengan peserta didik tetapi juga melibatkan interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2012: 136) bahwa guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik, guru memiliki kemampuan profesional dalam mengajar, guru mempunyai kode etik keguruan, guru memiliki peran sebagai sumber belajar dan pemimpin (organisator) dalam belajar yang memungkinkan tercapainya kondisi yang baik bagi peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika SMP Darul Islam Gresik mengatakan bahwa:

Banyak peserta didik yang kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Kebanyakan peserta didik masih pasif untuk bertanya, hal ini dikarenakan peserta didik takut jika pertanyaan yang diajukan itu dinilai salah dan menjadi ejekan peserta didik lain. Bukan itu saja peserta didik tidak tahu apa

yang ditanyakan pada saat berlangsung nya proses belajar. Kurang nya interaksi antar peserta didik dan rendahnya tingkat kerjasama antar peserta didik juga menjadi penghambat yang berdampak terhadap hasil belajarnya.

. Siswa yang tergolong pandai aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, sedangkan siswa yang kurang pandai masih kurang aktif dalam kegiatan belajar dikelas. Hal ini mengakibatkan banyak siswa yang tidak tuntas dalam belajar matematika. Dalam nilai pokok bahasan operasi himpunan dengan menyajikan kedalam diagram Venn, banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sebanyak 70,3% dari 111 siswa belum tuntas. Hal ini disebabkan banyak siswa yang kurang memahami beberapa kalimat matematika yang berbentuk simbol dan karena siswa malas membaca sehingga sulit memahami soal dan tidak tahu langkah yang dilakukan terlebih dahulu karena tidak kurang memahami makna simbol dalam himpunan . Karena materi himpunan itu sendiri merupakan materi dimana beberapa kalimatnya berupa simbol dan untuk menyatakan kalimat tersebut atau agar bisa memahami arti (makna) kalimat tersebut diperlukan membaca makna dari simbol tersebut untuk bisa mengerjakan soal.

Berdasarkan fakta dan kondisi demikian salah satu penyelesaian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan mengembangkan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif secara maksimal dalam proses belajar mengajar dengan cara belajar memecahkan masalah, mendiskusikan masalah dengan teman-temannya, dan mempunyai keberanian menyampaikan ide atau gagasan. Hasil belajar yang dicapai peserta didik masih rendah, maka dari itu suatu model mempunyai peranan penting karena menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang diinginkan.

Upaya mengatasi kesulitan belajar matematika salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang menuntut siswa memiliki keterampilan membaca dan menulis. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya belajar dari guru melainkan juga dari sesama peserta didik. Dan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*cooperatif*

integrated reading and composition) dan model pembelajaran kooperatif tipe TTW (*Think – Talk – Write*).

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) yang merupakan suatu pembelajaran secara kooperatif dimana peserta didik belajar dengan kelompok dan guru memberikan materi untuk dipahami peserta didik, kemudian peserta didik menyusun kembali pemahaman materi yang sudah didiskusikan dengan kelompoknya kemudian dituangkan dalam kalimatnya sendiri.

Selain itu juga dapat di gunakan pembelajaran kooperatif tipe TTW (*Think – Talk – Write*), peserta didik di tempatkan dalam kelompok kecil 3-5 siswa untuk menyelesaikan tugas yang disediakan oleh guru, peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil (*think*) secara individu tentang apa yang diketahui dan tidak diketahui, kemudian siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*), peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri, pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi, kemudian perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan. Model pembelajaran TTW memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dan guru hanya sebagai motivator dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah peserta didik dapat berkembang.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi himpunan yang meliputi operasi himpunan dan menyajikannya dalam diagram Venn. Materi ini cocok diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan TTW karena peserta didik dilatih untuk membaca dan memahami soal yang berisi simbol dalam himpunan sebelum di gambarkan dalam diagram Venn. Jika siswa belum memahami materi yang telah dibaca dalam LKPD, siswa dapat bertanya kepada teman dalam kelompoknya. Dengan demikian pembelajaran akan lebih menyenangkan.

Materi ini tergolong mudah akan tetapi banyak siswa yang merasa kesulitan memahami soal berbentuk simbol dalam himpunan serta menyajikannya dalam diagram Venn. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengujicobakan kedua model pembelajaran tersebut. Dan kedua model merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang mana peserta didik belajar dalam kelompok dengan kemampuan berbeda serta mempunyai tujuan yang sama.

Akhir dari proses pembelajaran dengan kedua model pembelajaran kooperatif tersebut akan diperoleh sebuah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik ini diharapkan akan mengalami perbedaan setelah diberikan perlakuan pembelajaran CIRC ataupun TTW. Dari uraian tersebut peneliti ingin membandingkan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran CIRC dengan TTW.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) dengan tipe TTW (*Think-Talk-Write*) Pada Materi Himpunan Di Kelas VII SMP Darul Islam Gresik”**.

1.2 RUMUSAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar peserta didik yang di ajarkan dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) lebih baik daripada hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) pada materi himpunan kelas VII SMP Darul Islam Gresik?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil belajar peserta didik yang menggunakan

pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) pada materi himpunan kelas VII SMP Darul Islam Gresik.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peserta didik
Memberikan pengalaman dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) dengan Tipe TTW (*Think-Talk-Write*)
2. Bagi guru
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai alternatif dalam memilih model pembelajaran yang bervariasi.
3. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bekal ketika terjun ke dunia pendidikan

1.5 DEFINISI ISTILAH

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran pada penelitian ini maka perlu diberikan definisi istilah yaitu :

1. Hasil Belajar peserta didik adalah skor tes akhir yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan tipe TTW pada materi himpunan.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik melalui proses belajar mengajar sehingga terjadi perubahan sikap dan pola pikir peserta didik.
3. CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pikiran kreatif, kritis, dan rasa sosial yang tinggi pada siswa. Secara garis besar langkah-langkahnya adalah guru membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa, guru memberikan soal sesuai

materi yang diajarkan kemudian siswa bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) atas soal yang diberikan guru kemudian menuliskan hasilnya, presentasi hasil kelompoknya dan refleksi.

4. TTW (*Think-Talk-Write*) adalah pembelajaran yang dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif bila dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkan melalui tulisan.

1.6 BATASAN PENELITIAN

Untuk menjaga kemungkinan meluasnya masalah pada penelitian, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Materi penelitian terbatas pada Himpunan.

Adapun Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar sebagai berikut :

- a. Standar kompetensi :

Menggunakan konsep himpunan dan diagram Venn dalam pemecahan masalah.

- b. Kompetensi Dasar

Menyajikan himpunan dengan diagram Venn

- c. Indikator :

Menyajikan gabungan dan irisan dua himpunan dengan diagram Venn

Menyajikan kurang (*selisih*) himpunan dari himpunan lain dengan diagram Venn

Menyajikan komplemen suatu himpunan dengan diagram Venn

2. Hasil belajar peserta didik hanya diukur berdasarkan skor tes pada materi Himpunan.

